Indigenous Knowledge

Volume 4 Number 1 (2025): June
E-ISSN: 2746-3662
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Generasi Muda di Era Globalisasi

Riyuzaki Joshelyno Satria Zura[1], Adzkiyatun Nisa' Sholihah[2], Rafika Ardani[3]

[123]*Faculty of Sekolah Vokasi, Universitas Sebelas Maret,, Surakarta*
Corresponding author' s email : riyuzakizura82@student.uns.ac.id, rafikaardani15@student.uns.ac.id, adzkiyatunn@student.uns.ac.id

Abstrak : Penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi, memahami dan mengkaji lebih lanjut tentang penerapan di era globalisasi saat ini, nilai atau value menjadi hal yang penting bagi generasi muda. Metodologi kualitatif atau deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Hasil perbincangan ini diperoleh dari tinjauan literatur yang dilakukan terhadap berbagai publikasi, termasuk buku, majalah, dan artikel. Selanjutnya akan diperoleh data tambahan mengenai penerapan ini untuk memastikan apakah generasi muda menganut nilai-nilai Pancasila dalam konteks globalisasi, atau sebaliknya. Berdasarkan temuan penelitian, kita dapat menyimpulkan bahwa generasi muda belum diajarkan nilai-nilai Pancasila secara baik. Memang, masih banyak generasi muda yang kurang memiliki kesadaran akan prinsip-prinsip ini, oleh karena itu penting bagi kita untuk menghidupkan kembali prinsip-prinsip ini. Memang masih banyak generasi muda yang belum mengetahui cita-cita tersebut, oleh karena itu penting untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila pada generasi penerus. Kami berharap semua pihak turut serta dalam pembinaan nilai-nilai Pancasila guna mewujudkan nilai-nilai Pancasila di era globalisasi. Kita juga perlu memahami keyakinan Pancasila sebagai warga negara. Ingat juga cita-cita Pancasila yang dicetuskan oleh nenek moyang kita dalam upaya menyatukan Indonesia, yang hilang begitu saja seiring gelombang ini yakni dampak yangn progresif.
Kata kunci: *Pancasila, Generasi Muda, Globalisasi*

1. Pendahuluan

Pancasila, ideologi, dan dasar negara menjalankan nilai-nilai dalam kehidupan bernegara. Selain pasal-pasalnya yang dijelaskan, Pancasila, yang terkandung dalam pembukaan UUD 1945, bermakna bahwa prinsip-prinsipnya mengatur kehidupan nasional dan internasional, termasuk hukum, pendidikan, dan penerapan prinsip-prinsip Pancasila oleh Generasi Muda dalam Era Globalisasi politik, budaya, dan masyarakat . nilai-nilai seperti keadilan, ketuhanan, kemanusiaan, solidaritas, dan kerakyatan Kelima nilai tersebut sama dan tidak berubah.

Menurut Aminullah (2018), undang-undang harus menunjukkan bagaimana nilai-nilai Pancasila diterapkan dalam kehidupan nasional, karena undang-undang seperti itu dapat mendorong dan bertindak sesuai dengan undang-undang Pancasila. Tujuan adalah menjadi orang menjadi warga negara yang baik dan ingin menerapkan prinsip-prinsip Pancasila dalam kehidupan mereka (Judiani, 2010).

Ada dasar ontologis, epistemologis, dan aksiogis Pancasila sebagai sistem filsafat yang membedakannya dari sistem filsafat lain. Notonagoro berpendapat bahwa karena manusia merupakan subjek hukum pokok Pancasila, dasar ontologis Pancasila adalah manusia (Dani, 2012). Para pendiri bangsa Indonesia memilih Pancasila sebagai filsafat nasional setelah melakukan pertimbangan mendalam. Oleh karena itu, percaya pada Pancasila adalah syarat untuk memahami eksistensi.

Beberapa nilai yang terkandung dalam Pancasila termasuk nilai dasar, vitalitas, kebenaran, keindahan, kebaikan, dan kesucian. Menurut Hadiwijono (2016)

Di era kontemporer, Indonesia harus mulai melakukan terobosan baru di berbagai bidang. Indonesia perlu memiliki generasi muda yang mampu memanfaatkan era teknologi saat ini dengan sebaik mungkin agar generasi berikutnya tidak terpengaruh oleh hal-hal yang tidak diinginkan (Nur, 2020).

Untuk mencapai revolusi bangsa, kaum muda harus menerapkan nilai-nilai Pancasila Bagi Generasi Muda di Era Globalisasi. Meskipun nilai-nilai ini memiliki kemampuan untuk memajukan bangsa Indonesia, Pemuda yang baik tumbuh dan berkembang menjadi orang yang kuat dan mandiri saat menjalankan tugas mereka.

Di dunia modern, banyak generasi muda telah kehilangan moral karena berbagai hal. Ini termasuk efek negatif globalisasi. Dengan mempertimbangkan hal ini, generasi muda memerlukan perhatian yang lebih khusus..

Salah satu masalah yang dihadapi negara saat ini adalah perbedaan pendapat yang tidak sejalan dengan nilai-nilai Pancasila. Warga akan berdebat dalam situasi seperti ini. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman atau kesadaran tentang baik keadaan lokal maupun prinsip-prinsip Pancasila. Dalam keadaan seperti ini, tampaknya pola fikir, sikap, dan tindakan seseorang bertentangan Nilai-nilai Pancasila harus diterapkan sebagai pedoman hidup bangsa untuk meningkatkan moral dan akhlak generasi berikutnya.

Penelitian ini menganalisis literatur dan mencoba menentukan bagaimana nilai-nilai Pancasila diterapkan pada generasi muda di era globalisasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran.

2. Hasil dan Pembahasan

Pada tahun 2019, Mutaqin melakukan penelitian di Desa Sumi di Kecamatan Lambu, Kabupaten Bima, tentang bagaimana generasi muda menerapkan nilai-nilai Pancasila. Hasilnya menunjukkan bahwa penerapan prinsip Pancasila di daerah tersebut harus mencerminkan kenyataan dan perkembangan dalam penerapan prinsip Pancasila oleh generasi muda di era globalisasi. Artinya dapat mencakup berbagai aspek kehidupan nyata. Studi oleh Anggraini dkk . (2020) menemukan bahwa baik masyarakat maupun siswa belum menerapkan nilai-nilai Pancasila di beberapa tempat, seperti di kampus Unisma, organisasi di Kota Batu, dan siswa di Dinoyo Malang. Hal ini ditunjukkan oleh banyaknya orang yang nongkrong saat adzan berkumandang dan banyaknya orang yang tetap individualistis saat berkumpul.

Studi di atas menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila belum diterapkan secara efektif oleh generasi muda. Oleh karena itu, nilai-nilai Pancasila harus ditanamkan kembali pada generasi muda.

I. Pancasila sebagai Dasar Negara

Pancasila berfungsi sebagai dasar negara, oleh karena itu asas-asas yang terkandung di dalamnya harus menjadi pedoman dan landasan pembentukan dan penyelenggaraan negara. Muzayin (dalam Oktavianus, 2018) menyatakan Pancasila membantu mencegah perpecahan bangsa karena pemikirannya tentang keseimbangan, keselarasan dan keselarasan, sehingga berbagai perbandingan dapat membentuk pola hidup yang berbeda-beda dalam keseragaman yang kuat.

Selain itu, Pancasila menciptakan hukum yang lebih baik lagi dengan berlandaskan pada nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan. Diharapkan warga negara dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari mereka.

II. Makna Pancasila sebagai Ideologi

Pancasila dapat didefinisikan sebagai ideologi yang berfungsi sebagai pedoman atau visi untuk menyelenggarakan kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia. Visi ini mencakup mewujudkan kehidupan yang menjunjung tinggi nilai-nilai ketuhanan, nilai-nilai kemanusiaan, kesadaran berkerakyatan, dan nilai-nilai keadilan.Arti penting suatu ideologi negara menurut beberapa tokoh :

a. Menurut Destutt de Tracy, ideologi didefinisikan sebagai Sains Ideologis, di mana ideologi didefinisikan sebagai kumpulan program yang dimaksudkan untuk mengubah struktur sosial.

b. Menurut Ali Syariati, ideologi adalah keyakinan dan ide-ide yang dianut oleh kelas sosial, ras, bangsa, atau kelompok tertentu.

c. Ubaidillah (dalam Asmaroini, 2016) bertanggung jawab menjaga keutuhan bangsa dan dipercaya oleh suatu bangsa untuk menyatukan gerakan kelompok, kalangan, atau partai politik. Pancasila sebenarnya berasal dari nilai-nilai adat istiadat, kebudayaan, dan keagamaan masyarakat Indonesia. Itu bukan hanya hasil perenungan. Semua orang Indonesia adalah bagian dari Negara Kesatuan Republik Indonesia, yang didirikan berdasarkan semboyan “Bhineka Tunggal Ika” dalam Pancasila. Karena Pancasila adalah suatu perspektif nasional yang tidak mengutamakan ras, suku, bangsa, atau agama seseorang.

Pancasila adalah sistem nilai yang berfungsi sebagai dasar filsafat negara. Ada lima nilai yang membentuk Pancasila: ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan.

Pancasila merupakan dasar negara republik indonesia.Lahirnya Pancasila adalah peristiwa penting dalam sejarah bangsa Indonesia yang tidak dapat dilupakan.Pancasila berasal dari bahasa Sansekerta, di mana “ Panca” berarti “ Lima” dan “ Sila” berarti “ Prinsip” atau “ Asas”, sehingga Pancasila merupakan “ Lima Asas” atau “ Lima Sila”, yang terdiri dari lima prinsip, yang masing-masing masing-masing berfungsi sebagai :

1. Ketuhanan yang Maha Esa.
2. Kemanusiaan yang adil dan beradap.
3. Persatuan Indonesia.
4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan.
5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Pancasila bersifat subjektif, sehingga nilai-nilainya melekat pada pembawa dan pendukungnya sendiri, yaitu masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia. Nilai-nilai seperti keadilan, ketuhanan, persatuan, dan kerakyatan adalah nilai universal yang dapat digunakan dan diakui oleh negara lain.

1. Sila Pertama yang berbunyi Ketuhanan Yang Maha Esa (Nilai Ketuhanan)

Keempat sila didasari oleh sila pertama. Dengan sila pertamanya, Pancasila adalah sebuah falsafah yang mengikuti standar agama.Jadi, kita dapat meningkatkan iman kita sebagai orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah dengan menetapkan perintahnya.

Menurut agama mereka , .Mereka juga harus toleran terhadap agama orang lain. Sikap pengajaran agama dan keyakinan yang dianut memiliki efek positif pada banyak orang. (Fatma Ulfatun, 2022:26)

- Landasan utama bangsa Indonesia adalah keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, seperti yang diungkapkan oleh Nilai-nilai ini diungkapkan dalam perintah-perintah ini.

1) Kepercayaan terhadap tuhan YME

a. Hak asasi manusia yang paling mendasar adalah kemampuan untuk mengamalkan keyakinannya dengan bebas.
b. Toleransi satu sama lain dalam kelompok agama.
c. Jangan pernah memaksakan keyakinan atau keyakinan Anda kepada orang lain.

2. Nilai-Nilai Kemanusiaan,

Dengan batas-batas ini, negara harus menjaga martabat dan harkat manusia sebagai makhluk beradab. Sila kedua Pancasila menekankan pentingnya kesadaran moral dan perilaku manusia yang dibentuk oleh budaya dan konvensi terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan hidup.

Prinsip kemanusiaan yang ada didalam sila kedua menyatakan bahwa para insan, yang diciptakan oleh Tuhan Yang Satu, memiliki martabat dan harkat yang sama, setiap orang memiliki hak dan kewajiban yang sepadan, dan tidak ada diskriminasi berdasarkan ras, agama, atau kelompok sosial. (Fadhila dan Najica, : 2021)

Pada sila ini terkandung didalamnya prinsip asasi, yaitu;

1. Mempunyai rasa kecintaan terhadap sesama manusia sesuai dengan prinsip kemanusiaan yaitu satu adanya.
2. Kejujuran
3. Kesesamaderajatan manusia
4. Keadilan
5. Keadaan

3. Sila Ketiga Persatuan Indonesia (Nilai Persatuan dan Kesatuan)

Persatuan dan kesatuan Indonesia harus selalu kuat agar tidak terpecah belah, terutama di era modern dan globalisasi saat penyebaran berita palsu dan hoax semakin mudah. Sila ketiga ini juga berbicara tentang patriotisme dan nasionalisme. Menurut Fatma Ulfatun, 2022: 27

Karena mereka adalah makhluk yang butuh bantuan sesama dan individu, manusia memiliki perbedaan. Adanya perbedaan suku, ras, golongan, dan agama. Semboyan " Bhinneka Tunggal Ika" menunjukkan bahwa negara kita adalah kesatuan berdasarkan perbedaan.
Nilai kebijaksanaan adalah dasar demokrasi Indonesia.Identitas masih dicari tentang bagaimana menerapkan demokrasi di Indonesia.Indonesia telah mengalami berbagai fase demokrasi sejak merdeka, mulai dari parlementer, terpimpin, orde baru, hingga reformasi.

Rakyat adalah objek pendukung negara

Sila kelima menggariskan prinsip keadilan sosial dan mendorong pengembangan perbuatan luhur atas dasar kekeluargaan dan asas gotong royong. Karena setiap warga negara Indonesia memiliki derajat yang sama di mata hukum dan sebagai warga negara, hak dan kewajiban masing-masing harus seimbang dengan menghormati hak orang lain. (Fatma Ulfatun,2022 : 27) Sebagai warga negara Indonesia, kita mempunyai tanggung jawab untuk melindungi hak dan kewajiban yang tercantum dalam sila kelima ini dan berusaha mencapai tujuan bersama bangsa dengan mempertahankan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar dan doktrin negara . Keadilan kemanusiaan, atau keadilan dalam hubungan interpersonal dengan diri sendiri, orang lain, warga negara lain, dan Tuhan, harus menjadi landasan keadilan.

Hal ini mencakup gagasan mendasar berikut:

1. Keadilan
2. Keadilan sosial

III. Tantangan Pancasila Sebagai Ideologi Negara di Era Globalisasi

Pancasila, menurut Untari (dalam Asmaroini, 2016), berfungsi sebagai standar pembenaran, sumber inspirasi, dan pedoman. Oleh karena itu, setiap tindakan, tindakan, dan hasil yang dihasilkan dari tindakan bangsa Indonesia harus sesuai dan mencerminkan Pancasila. untuk mengurangi dampak globalisasi, yang akan mengubah dunia, terutama siswa.

Meskipun Indonesia berada di pusaran arus globalisasi global, hal itu tidak menghalangi Indonesia untuk kehilangan jati dirinya. Tantangan yang dihadapi Pancasila di era globalisasi saat ini dapat mengecam eksistensi karakter bangsa.

Anggota Komisi I DPR RI Dave Akbarshah Fikarno Laksono, M.E., menjelaskan mengenai tantangan yang dihadapi saat ini :

1) Melalui media informasi, banyak ideologi alternatif dapat diakses oleh seluruh anak bangsa, termasuk radikalisme, ekstremisme, dan konsumerisme. Akibatnya, pembelajaran Pancasila menjadi kurang intens dan tidak efektif.
2) Eksklusivisme sosial adalah hasil dari arus globalisasi yang cepat, yang menyebabkan lebih banyak politisasi identitas, polarisasi, dan fragmentasi sosial yang berbasis SARA. Dengan bonus demografi yang akan segera dinikmati Indonesia, menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada generasi muda menjadi tantangan tersendiri.

Pada kesempatan tersebut Dave juga memberikan rekomendasi implementasi nilai-nilai Pancasila di era globalisasi.

1) memanfaatkan kemajuan teknologi yang menarik bagi generasi muda dan masyarakat.
2) Membumikan nilai-nilai Pancasila melalui pendidikan atau pembelajaran berkesinambungan yang berkelajutan di semua wilayah.

IV. Implementasi pada nilai-nilai Pancasila di era globalisasi

orang dapat menanamkan semangat nasionalisme. Menggunakan barang lokal atau dalam negeri adalah salah satu contoh bagaimana patriotisme dapat ditanamkan. Menaati aturan yang berlaku di masyarakat, menghormati perbedaan agama, ras, dan bahasa, mengutamakan kepentingan masyarakat daripada kepentingan pribadi, mengikuti kegiatan gotong royong di masyarakat, menjaga kebersihan lingkungan, belajar dengan sungguh-sungguh demi nama baik bangsa dan negara, dan menanamkan nilai-nilai Pancasila dengan sebaik-baiknya di rumah, di sekolah, di komunitas, dan di seluruh negara.

V. Pengamalan Nilai-nilai Pancasila

Pancasila adalah pandangan hidup bangsa. Selain itu, Pancasila disebut sebagai cara hidup, yaitu pegangan, pedoman, pandangan, dan petunjuk untuk menjalani hidup. Bangsa Indonesia harus menerapkan prinsip kebenaran. Tanpa nilai-nilai Pancasila, masyarakat Indonesia tidak akan memiliki pedoman untuk menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara di negara dengan budaya beragam, dan kondisi masyarakat Indonesia akan menjadi tidak rukun dan konflik.Menurut Rajasa (dalam Anggraini et al., 2020), ada tiga cara yang harus digunakan untuk menanamkan nasionalisme pada generasi muda:

1) Dalam hal pembinaan karakter, generasi muda perlu memupuk kebajikan dan mempunyai tekad yang kuat untuk menjunjung tinggi cita-cita Pancasila dan mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari
2) Pemberdayaan karakter (character enabler) berarti bahwa generasi muda harus menjadi contoh yang baik bagi bangsa ini dengan membantu membangun kesadaran kolektif, seperti meminta penyelesaian konflik yang ada.
3) Perekayasa kepribadian atau karakter, juga dikenal sebagai karakter engineering, berarti bahwa generasi muda signifikan dalam ilmu pengetahuan dan budaya, serta terlibat dalam proses pengembangan kepribadian seseorang sejalan dengan tren masa kini.

Oleh karena itu, pedoman Pancasila berikut ini dapat dipraktikkan:

1) Berpegang teguh pada satu keyakinan.
2) Mengakui perbedaan sosial yang ada antara berbagai suku, agama, bahasa, ras, budaya, adat istiadat, usia, profesi, dan lain-lain. Selain itu, Anda harus dapat mempertahankan adab dan kesopanan dalam berbagai situasi.
3) Menjaga kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia, atau cinta tanah air, membuat orang merasa terikat pada negaranya dan memiliki kewajiban untuk membela dan memajukan negaranya.

Ketika dunia masuk ke era globalisasi dan banyak ideologi alternatif menyebar melalui media sosial, ideologi Pancasila kembali diuji.

VI. Dampak tidak adanya Penerapan Nilai Pancasila

Jelas tidak signifikan. Karena Pancasila adalah ideologi yang terbuka dan dianggap dinamis, generasi muda Indonesia harus bangga dengannya. Keterbukaan ini tidak bertujuan untuk mengubah prinsip-prinsip Pancasila; sebaliknya, itu bertujuan untuk meningkatkan pemahaman kita tentang masalah yang akan datang. Pancasila masih "jauh bara/panggang dari api" karena

identitas, keperibadian, dan karakter bangsa belum sepenuhnya dijiwai oleh Bangsa Indonesia. Dengan demikian, penerapan nilai-nilai Pancasila saat ini bukanlah yang tepat.

Pancasila, bukan hanya mengubahnya dalam kehidupan. Finansial telah menggantikan Tuhan, yang merupakan dasar moralitas bangsa. Permusyawarahan dulunya merupakan sikap kekeluargaan, tetapi sekarang menjadi kebiasaan. Selain itu, keadilan sosial menjadi marah.Tidak hanya masyarakat yang mengubah makna Pancasila, tetapi para penguasa juga melakukannya. Pancasila telah digunakan sebagai alat dalam domain "kepentingan" dan "politik adalah pencapaian tujuan" politik. Para penguasa yang ingin mempertahankan kekuasaan mereka menggunakannya sebagai alat untuk mencapai tujuan politik mereka. Selain mengubah nilai-nilai Pancasila itu sendiri, tindakan yang dilakukan terhadapnya juga mengubah sifatnya. Sebagian orang melihat Pancasila sebagai simbol kekuasaan dan pertahanan salah satu pihak karena terlihat menakutkan.Beberapa faktor eksternal, seperti situasi yang mempengaruhi pembentukan identitas, masih memengaruhi Pancasila sebagai identitas nasional. Meskipun demikian, menolak Pancasila sebagai dasar negara akan berarti menolak esensi dan eksistensi kita sebagai manusia dan warga negara Indonesia. Jadi, untuk mengatasi kedua sisi, kita harus bekerja sama untuk menghargai nilai-nilai Pancasila sebagai warisan budaya yang penting bagi Bangsa Indonesia. Paancasila yang berarti nilai-nilai dasar diajarkan dalam norma negara, dan dimensi idealitas, yang berarti nilai-nilai dasar diberikan sebagai pedoman hidup dan cita-cita. Untuk mewujudkan masa depan negara yang lebih baik, cita-cita tersebut harus dilaksanakan dengan cara yang merupakan keinginan alami dan dasar bagi setiap warga negara Indonesia.

Kesimpulan

Pancasila adalah ideologi nasional, dasar negara, dan pandangan hidup bangsa. Selain itu, Pancasila memberikan dasar hukum yang didasarkan pada nilai-nilai seperti kerakyatan, ketuhanan, dan keadilan sosial. Nilai-nilai ini universal, sehingga negara lain dapat mengikutinya.Pancasila sebagai filsafat bangsa berfungsi sebagai pedoman dan pegangan dalam sikap karena telah dipilih oleh pendiri bangsa Indonesia, Muhammad Yamin, Soepomo, dan Soekarno, melalui kontemplasi Pancasila pada hakikatnya terdiri dari nilai-nilai adat istiadat, nilai-nilai budaya, dan nilai-nilai moral hidup masyarakat Indonesia. Di era globalisasi, nilai-nilai Pancasila dapat diterapkan pada generasi muda, mulai dari menumbuhkan rasa nasionalisme. Selain itu, nilai-nilai Pancasila harus sebisa mungkin diterapkan dalam kehidupan sehari-hari agar generasi berikutnya tidak peduli dengan nilai-nilai tersebut.menumbuhkan semangat nasionalisme yang tangguh, seperti keinginan untuk mencapai prestasi

Referensi

Aminullah. (2018). Inplementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Bermasyarakat. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*, 3(1), 620–628.

Anggraini, D., Fathari, F., Anggara, J. W., Devon, M., & Al, A. (2020).

Pengamalan nilai-nilai Pancasila bagi generasi milenial. 2(1), 11–18.

Asmaroini, A. P. (2016). *Implementasi nilai-nilai Pancasila bagi siswa di era globalisasi.* 4(2), 440–450.

Dani, P. (2012). *Falsafah Pancasila Sebagai Norma Dasar {Grundnorm) Dalam Rangka Pengembangan Sistem Hukum Nasional.* 1945(3), 1–10.

Febrianti. (2019). *Upaya Pemuda Karang Taruna Gunung Tugel Community (Gtc) Dalam Membentuk Masyarakat Religius Melalui Kajian Keislaman Di Dusun Krajan Desa Baosan Lor Ponorogo (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).* 8–25.

Hadiwijono, A. (2016). *Pendidikan Pancasila, eksistensinya bagi mahasiswa.* 7(1), 82–97.

Judiani, S. (2010). *Implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar melalui penguatan pelaksanaan kurikulum. Jurnal pendidikan dan kebudayaan.* 16(9).

Mayasari, A., Marmoah, S., & Murwaningsih, T. (2021). *Internalization Of Pancasila Values Based On Local Wisdom " Jaranan Turangga Yaksa" In Elementary School Atika Mayasari 1 , Sri Marmoah 2 , Tri Murwaningsih 3.*9(1), 80–95.

Muttaqin, Z. (2019). *Pemahaman dan Implementasi Ideologi Pancasila di Kalangan Generasi Muda.* 7(2).

Nur, K. (2020). *Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Mambail Falah Tongas– Probolinggo.* 6(1), 84–100.

Octavian, W. A. (2018*). Urgensi Memahami dan Mengimplementasikan Nilai- Nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-Hari Sebagai Sebuah Bangsa. Bhinneka Tunggal Ika.* 5(2), 123–128.

Sari, L. K., & Dewi, D. A. (2021). *Peran Pancasila dalam kemelut kehidupan berbangsa dan bernegara.* 04, 119–124.

Silitonga, T. B., Pertahanan, M., Pertahanan, U., & Artikel, S. (2020). *Tantangan globalisasi , peran negara , dan implikasinya terhadap aktualisasi nilai-nilai ideologi negara.* 17(1), 15–28.

Fadilah,N., & Ulfatun Najicha,F. (2022).Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sila Pertama Dalam era Pembelajaran dari Universitas Sebelas Maret.*Journal Global Citizen : Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan,*11(1),72-78. https://doi.org/10.3306/jpz.v11i1.747

Nur Fadhila,H & Najicha,F. (2021).PENTINGNYA MEMAHAMI DAN MENGIMPLEMENTASIKAN NILAI-NILAI PANCASILA DI LINGKUNGAN MASYARAKAT.*Pro Patria : Jurnal Pendidikan,Kewarganegaraan,Hukum,Sosial dan Politik* 4(2),204-212. https://doi.org/10.47080/propatria.v4i2.1303